

**PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

Ishmah Maulana Nihayatus Sholihah

NIM: 19410018

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Ishmah Maulana Nihayatus Sholihah
NIM: 19410018

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

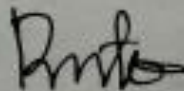
SKRIPSI

Oleh :

**Ishmah Maulana Nihayatus SH.
19410018**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UTN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19700813200212200

SKRIPSI
PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 2023

Susunan Dewan Penguji

Dewan Pendamping

Ketua Penguji



Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

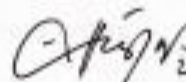
Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 195507171982031005

Sekretaris Penguji



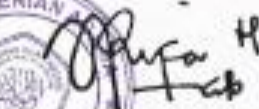
Halimatus Sa'diyah, S.Hum, M.Pd
NIDT. 19831120201608012091

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128200212200

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ishmah Maulana Nihayatus Sholihah

NIM :19410018

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu" adalah hasil karya sendiri dari bagian awal hingga akhir, kecuali kutipan yang diambil sebagai sumber. Kemudian jika suatu hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apa adanya, apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 17 Januari 2023

Peneliti



Ishmah Maulana Nihayatus SH
NIM. 19410018

MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT. tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ar-Ra'd/13: 11

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua saya, Abuya Moh Thoha dan Umma Choirun Nisak yang selalu ada, yang tiada henti memberikan nasihat, semangat serta doa kepada putra-putrinya.

Kedelapan kakak saya, yang selalu ada, selalu memberikan semangat, serta memberikan dukungan bagaimanapun keadaannya, tempat berkeluh kesah dan memberikan solusinya.

Tiga *sister fillah* saya, yaitu Nabilah Salsabilah, Nahjiyatul Qowimah dan Hurun Maqshurotun Filkhiyam yang selalu membantu dan memberikan semangat.

Dosen Pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. Beliau senantiasa sabar dan memberikan arahan-arahan yang terbaik selama bimbingan hingga skripsi ini selesai.

Seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk selalu memberikan pelayanan akademik terbaik untuk para mahasiswanya.

Teman-teman sekelompok PKL-MB, Munjiah, Dewi Maulana, Holista Amelia, Fikri Alafi yang selalu bersama, selalu mengingatkan, saling membantu, selalu memberi semangat dan dukungan mulai awal magang hingga selesai dan proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Teman-teman seperjuangan yang saya temui ketika kuliah, Siti Lu'lu'ul Khobir, Hillary Farah, Elok Fadia Ikrimasari, Musfiroh, Saniatur Rizqiyah yang menjadi tempat motivasi, tempat berbagi keluh kesah selama masa kuliah dan mengerjakan skripsi.

Teman-teman semasa Aliyah yang selalu ada sampai sekarang, Nasichatus Sa'adah, Siti Munawwaroh, Sufi Rizqiana, Dwi Rahma Elsa yang menjadi tempat motivasi dan keluh kesah selama empat tahun ini, dan menjalani kehidupan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia kesehatan, kesempatan, dan semangat yang tinggi sehingga Proposal skripsi berjudul “Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu” ini dapat disusun dan selesai dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu serta memberikan doa dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membina dan memimpin UIN Malang yang menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengarahan dan ilmu yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penulisan skripsi ini. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dosen wali saya yang telah memberikan bimbingan, arahan yang sangat berguna dalam keberhasilan selama studi.
5. Kepala sekolah, guru, dan teman-teman MTs Hasyim Asy’ari yang telah memberikan waktu dan izin untuk melakukan penelitian.

6. Teman sekelompok PKL-MB yang tak pernah lupa untuk saling mengingatkan, memberi semangat dalam proses magang sampai dengan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moral maupun materi.

Pada akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Malang, 4 Januari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Motivasi Belajar	8
B. Aktivitas Kelas	14
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Dan Desain Penelitian	21
B. Identifikasi Variabel.....	21
C. Definisi Operasional.....	21
D. Populasi Dan Sampel	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Validitas dan Reliabilitas	25
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Pelaksanaan Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Penentuan Jumlah Sampel.....	23
3.2	Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Kelas	24
3.3	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	25
3.4	Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar.....	25
3.5	Hasil Uji Validitas Skala Aktivitas Kelas	25
3.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	27
4.1	Hasil Uji Normalitas	31
4.2	Hasil Uji Linieritas	31
4.3	Hasil Deskripsi Frekuensi Subjek	32
4.4	Skor Empirik.....	32
4.5	Rumus Kategorisasi.....	32
4.6	Kategorisasi Aktivitas Kelas	33
4.7	Kategorisasi Motivasi	33
4.8	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	34
4.9	Hasil Analisis Regresi Parsial	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	19
------------	--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian.....	46
2. Database	50
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
4. Uji Normalitas	56
5. Uji Linieritas.....	57
6. Uji Deskriptif	58
7. Uji Hipotesis.....	59

ABSTRAK

Ishmah Maulana Nihayatus Sholihah. 2023. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Aktifitas Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu”

Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 200 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 150 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis datanya menggunakan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode regresi linier sederhana.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu. Hasil ini terbukti dari perbandingan r hitung dengan r table didapati bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan uji R square sebesar 6% sedangkan 94% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kontribusi dari aktivitas kelas yang paling tinggi adalah dorongan.

Kata Kunci: Aktivitas Kelas, Motivasi Belajar, Dorongan

ABSTRACT

Ishmaa Maulana Nihayatus Sholihah. 2023. THESIS. Title "The Influence of Class Activities on Students' Learning Motivation at MTs Hasyim Asy'ari Batu City"

Supervisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

This study aims to determine the influence of class activities on the learning motivation of class VIII students at MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. The background of this research is the lack of motivation to learn in class VIII students of MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

This research is a research with a quantitative approach. The population in this study were all students of class VIII totaling 200 students. The sampling technique used purposive sampling technique. The subjects in this study were students in class VIII, totaling 150 students. The object of this study is class activity on the learning motivation of class VIII students at MTs Hasyim Asy'ari Batu City. The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique uses the SPSS application using a simple linear regression method.

Based on this research, it can be concluded that there is an influence between class activities on student learning motivation at Hasyim Asy'ari MTs, Batu City. This result is evident from the comparison of r arithmetic with r table, it is found that r arithmetic is greater than r table, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The contribution of the effect of class activities on student motivation based on the R square test is 6%, while 94% is influenced or explained by variations in other variables not included in this study. The highest contribution from class activity is encouragement.

Keyword: Class Activity, Motivation to Learn, Encouragement

ملخص البحث

عصمة مولانا نهايه صليحة. 2023. أطروحة. عنوان "تأثير الأنشطة الصفية على الدافع

"التعليمي لدى طلاب مدرسة هاشم الأشعري هاشم الأشعري في مدينة باتو

المستشار: د. رحمت عزيز, ماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الأنشطة الصفية على دوافع التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة هاشم الأشعري الإعدادية ، مدينة باتو .خلفية هذا البحث هي عدم وجود دافع للتعلم في الصف الثامن طلاب مدرسة هاشم الأشعري المتوسطة ، باتو سيتي هذا البحث هو بحث ذو نهج كمي .كان المجتمع في هذه الدراسة جميعًا طلاب الفصل الثامن البالغ عددهم طالب .استخدمت تقنية أخذ العينات أسلوب أخذ العينات الهادف .كانت المواد في هذه الدراسة من 200 طلاب الصف الثامن ، وعددهم الإجمالي 150 طالبًا .الهدف من هذه الدراسة هو نشاط صفي حول الدافع التعليمي لطلاب الصف الثامن في مدرسة هاشم الأشعري الإعدادية ، مدينة باتو .تقنية جمع البيانات باستخدام طريقة الانحدار الخطي SPSS المستخدمة هي استنباط .تستخدم تقنية تحليل البيانات تطبيق البسيطة .

بناءً على هذا البحث ، يمكن استنتاج أن هناك تأثيرًا بين الأنشطة الصفية على دافع تعلم الطلاب مع r في مدرسة هاشم الأشعري الإعدادية ، مدينة باتو .تتضح هذه النتيجة من مقارنة حساب H_a مرفوض وأن H_0 وهذا يعني أن ، r الحساب أكبر من جدول r حيث وجد أن ، r جدول ، % هي 6 R square مقبول .مساهمة تأثير الأنشطة الصفية في تحفيز الطلاب بناءً على اختبار بينما 94% تتأثر أو تُفسر بمتغيرات في متغيرات أخرى غير واردة في هذه الدراسة .أكبر مساهمة من نشاط الفصل هي التشجيع .

الكلمات الرئيسية: نشاط الفصل ، تحفيز التعلم ، التشجيع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang terencana sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik yakni meliputi beberapa aspek antara lain kepribadian, spiritual, psikologis, kecerdasan, akhlak mulia serta skill atau keterampilan yang berbeda dari masing-masing peserta didik. Untuk mengukur semua aspek tersebut pendidik bisa menggunakan hasil belajar, meskipun tidak semua aspek dapat diukur, namun hasil belajar peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran (Nunung, 2014). Adapun pada setiap pembelajaran pendidik harus berusaha untuk memantau hasil pembelajaran, apakah baik atau tidak, efektif atau tidak, ataupun bermanfaat atau tidak. Dengan begitu pendidik bisa mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berlangsung serta seefektif apa hal tersebut dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi. Pendidikan harus dipertimbangkan dengan sadar melalui proses pembelajaran supaya terciptanya kualitas peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing. Pendidikan merupakan *ikhtiar* secara sadar dan tersusun agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia (Rosmalah, 2022).

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (peserta didik) dan watak bangsa (*Nation Character Building*) (Najli, 2020). Nilai suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam kerangka bangsa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan yaitu sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari

upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (E. Mulyasa, 2005). Pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, salah satu upaya pemerintah saat ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan mutu kemampuan siswa.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu guru perlu menerapkan pembelajaran yang tepat yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Peningkatan kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat, keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2014). Lingkungan Pendidikan dikenal dengan tripusat pendidikan terdiri dari informasl (keluarga), formal (lingkungan sekolah atau universitas) dan non formal (masyarakat). Menurut Nurhairiah (2019) lingkungan formal merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Lingkungan tersebut termasuk lingkungan dalam kelas yang dapat disebut juga sebagai aktivitas kelas. Aktivitas kelas yang kondusif akan akan mendorong dan menguatkan motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang nyaman, aman, dan edukatif siswa akan merasa betah belajar dalam kelas, tidak cepat merasa bosan, dan membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan

memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Sulastris, 2016).

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak informasi yang diserap dari informasi yang telah disajikan kepada mereka. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Pada pandangan modern, proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting.

Banyak faktor yang menentukan tingkat motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu berhubungan dengan iklim sekolah seperti yang terdapat dalam penelitian Muhammad Apriyaldo tahun 2020. Motivasi adalah salah satu faktor keberhasilan siswa di sekolah (Rahman, 2022). Motivasi ada untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, dan juga sebagai usaha untuk mencapai prestasi (Kurniawaty et al., 2022).

Wlodkowski (Triluqman: 2007) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut. Sementara Ames (Triluqman: 2007) menjelaskan motivasi sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut definisi ini, konsep diri yang positif akan menjadi motor penggerak bagi kemauan seseorang.

Menurut beberapa siswa MTs Hasyim Asy'ari, guru yang kurang menyenangkan atau terkesan monoton dalam menjelaskan materi kepada siswa akan mengurangi motivasi belajar siswa dalam kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar ialah lingkungan. Dikarenakan siswa yang terhitung sangat banyak dan luas sekolah yang terbatas, maka pembagian ruang kelas menjadi lebih sempit. Menurut mereka, lingkungan atau fasilitas sekolah yang kurang memadai dapat mengurangi motivasi belajar, karena kurangnya udara yang masuk dan tempat duduk yang terlalu berdempetan.

Matapelajaran yang kurang diminati oleh siswa menjadikan mereka malas untuk membaca dan memahaminya bahkan ada siswa yang lebih memilih untuk meninggalkan kelas dan tidak mengikuti matapelajaran tersebut.

Mengelola pengajaran (kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif dapat membangun aktivitas kelas menjadi lebih baik, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu guru dengan siswa. Jika seorang guru kurang pengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan aktivitas belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Namun, mengelola kelas tidak semudah yang kita bayangkan perlu beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.

Usman (2008) dalam Khoiriyah (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru dalam kelas.

Menurut Agustiyani & Maisaroh (2017) mengatakan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhairiah (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Sebesar 55,8% variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengamati banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Siswa cenderung hanya diam tidak bisa menjawab ketika ditanya, beberapa siswa bahkan mengobrol dengan teman sebangku sehingga tidak menghiraukan guru saat mengajar. Sehingga suasana menjadi kurang kondusif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bersemangat.

Mengingat pentingnya aktivitas siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka usaha peningkatan aktivitas siswa dan motivasi merupakan suatu masalah yang harus dicarikan solusinya. Untuk itu guru diharapkan dapat mengantar siswanya dengan menganjurkan metode belajar yang tepat bagi siswa untuk membantu meningkatkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Untuk itu, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat aktivitas kelas Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tiga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat aktivitas kelas Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.
2. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.
3. Menganalisis pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian "Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Hasyim Asy'ari kota Batu" adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan sebuah motivasi dan manfaat untuk mengembangkan kajian Psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan. Dari penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan tentang bagaimana aktivitas kelas yang baik agar memotivasi siswa dalam belajar di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh aktivitas kelas terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Diharapkan bagi pendidik di sekolah untuk bisa menciptakan aktivitas kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bagi siswa supaya dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai motivasi belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengkaji lebih dalam terkait motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi adalah sikap atau nilai yang menyebabkan individu agar mencapai hal yang sesuai dengan tujuan individu. Sikap atau nilai tersebut adalah sesuatu yang memberikan kekuatan atau dorongan kepada individu untuk mencapai tujuannya. Selain itu, motivasi juga diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan sesuatu disebabkan keinginan individu untuk melakukannya. Jika individu termotivasi, mereka akan melakukan sesuatu karena bisa mewujudkan keinginan mereka.

Menurut Cronbach (Djamarah & Bahri, 2000) belajar adalah suatu tindakan yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Wittig (Syah, 2003) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang menetap yang terjadi dalam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Belajar lebih ditekankan terhadap prosesnya, dan proses tersebut lebih ditekankan pada hasil yang telah dicapai oleh individu atau siswa.

Ghuthrie berpendapat terkait motivasi dalam belajar motivasi hanya menimbulkan bermacam aksi di setiap individu atau siswa dan jika dikaitkan dengan hasil belajar, motivasi itu tidak termasuk kedalam instrumental dalam proses pembelajaran (Soemanto, 2006). Motivasi sangat berhubungan erat dengan kesan bahwa apa saja yang manusia lakukan merupakan tujuan atau maksud untuk mencukupi segala kebutuhan secara psikis ataupun fisik. Berhubungan dengan pendapat Abraham Maslow yakni sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dipenuhi, lebih baik mendahulukan kepuasan beberapa kebutuhan dasar. Kebutuhan yang paling sukar dalam hierarki Maslow diberi perhatian khusus yakni aktualisasi diri. Pendapat hierarki kebutuhan Maslow, urutan kebutuhan individual sudah seharusnya dipuaskan yakni fisiologi, keamanan, rasa sayang cinta serta sebuah rasa memiliki, status atau

kedudukan, manifestasi diri kebutuhan serta dorongan atau dalam istilah yang digunakan dalam psikologi yakni motivasi (Shaleh & Wahab, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk memberi pengaruh yang baik terhadap belajar dengan meningkatkan keinginan belajar siswa, mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Aspek Motivasi Belajar

Menurut (Ngalin, 2007) pada umumnya motivasi memiliki tujuan yakni mendorong seseorang supaya timbul keinginan serta hasratnya untuk melakukan suatu hal agar mendapatkan dan hasil yang diinginkan. Bagi seorang guru tujuan atau fungsi motivasi yakni mendorong siswanya supaya muncul keinginan serta hasratnya untuk meembangkan lagi hasil belajarnya sampai tujuan yang diharapkan oleh bisa tercapai. (Dimiyati & Mudjiono, 2006) memisahkan fungsi motivasi berdasarkan dua persepektif yakni pentingnya motivasi untuk siswa serta pentingnya motivasi untuk guru, pentingnya motivasi bagi siswa memberi kesadaran terkait proses pembelajaran dari awal hingga akhir, memberikan dibandingkan dengan teman sebayanya, meningkatkan semangat belajar. Pentingnya motivasi untuk guru yakni menumbuhkan serta menjaga semangat siswa pada proses pembelajaran, menegnal serta dapat memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam. Dengan beraneka ragam motivasi maka guru bisa memakai strategi yang beraneka ragam dalam mengajar dan dapat menumbuhkan dan menggugah guru agar dapat memilih di antara beraneka macam peran sebagai penasehat, penyedia, teman diskusi, penyemangat, yang nantinya disesuaikan dengan karakter maupun tingkah laku siswa.

Menurut (Herzberg, 1966) terdapat dua jenis faktor yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk memiliki usaha mencapai kepuasan dalam belajar dan menghindari dari tidak puas dalam belajar. Herzberg menyebutnya yakni faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

a. Motivasi Intrinsik

Faktor higiene dapat memotivasi siswa agar dapat merasa puas, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, hadiah, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Menurut (Ginting, 2008) Pada motivasi intrinsik indikator yang dilihat yakni:

- 1) Bertanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan
- 2) Melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- 3) Memiliki tujuan yang sudah jelas
- 4) Memiliki *feedback* dari apa yang telah dilakukan
- 5) Merasa senang dalam mengerjakan tugas
- 6) Mengutamakan prestasi belajar

b. Motivasi Ekstrinsik

Faktor motivator memotivasi seseorang agar dapat berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk dalam kepuasan yakni pencapaian, validasi, perubahan lebih baik dalam kehidupan. Sementara itu pendapat Ginting, dua sifat yang dimiliki motivasi ekstrinsik dikarenakan hadirnya bukan atas kesadaran sendiri, maka dari itu motivasi ekstrinsik sangat mudah untuk hilang atau sering tidak bertahan lama, contoh seorang siswa sangat rajin dalam belajar namun untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya. (Hamalik, 2008) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik memiliki indikator sebagai berikut:

1. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup serta belajar
2. Bangga mendapatkan pujian atas hasil yang dikerjakanya
3. Mengharapkan nilai bagus dengan mengerjakan tugas
4. Mengharapkan perhatian dari teman dan guru dari hasil mengerjakan tugas

Berdasarkan paparan diatas peneliti merumuskan jika motivasi belajar yakni dorongan siswa untuk belajar supaya dapat memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan didalam suatu pembelajaran yang

merupakan aktivitas kelas. Motivasi sendiri di golongkan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan karena tidak semua siswa di dalam kelas tertarik untuk mempelajari pelajaran tersebut. Sementara itu motivasi instrinsik yakni siswa yang mengerjakan tugas nya hanya sebagai formalitas untuk menguasai kompetensi serta belajar dari proses yang berlangsung dalam aktivitas kelas seta selalu merasakan kepuasan jika apa yang dikerjakan berhasil.

3. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan aspek menurut Herzberg yang telah dipaparkan, motivasi belajar yakni sebuah dorongan yang terjadi di internal maupun eksternal kepada siswa yang sedang dalam fase belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator serta unsur yang mendukung. Menurut (Hamzah, 2014) Indikator motivasi belajar dapat di golongkan sebagai berikut; memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki hasrat untuk belajar, memiliki cita cita serta harapan, memiliki *reward* dalam setiap hasil belajar, memiliki kegiatan yang terlihat menarik dalam usahanya, serta harus ada lingkungan belajar yang mendukung agar dapat memaksimalkan siswa belajar dengan baik dan efektif.

Berdasarkan paparan di atas, motivasi serta belajar merupakan faktor atau unsur yang begitu penting bagi proses pembelajaran siswa, dengan adanya proses pembelajaran siswa dapat memiliki serta menguasai banyak pengetahuan serta keterampilan baru, sedangkan motivasi sendiri dapat memberikan sokongan atau dorongan serta semangat kepada siswa agar nanti dapat mencapai tujuannya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar bisa dipengaruhi dari motivasi yang intrinsik atau dengan kata lain dapat dibentuk dalam setiap individu atau siswa, dengan adanya suatu

kebutuhan ini bisa berkembang menjadi suatu perhatian ataupun dorongan. guru bisa merangsang perhatian serta dorongan dengan beberapa cara yakni:

1. Kematangan anak, merupakan agar bisa mempengaruhi motivasi dalam setiap anak yang harus diperhatikan yakni kematangan setiap anak. Sangat tidak baik jika merangsang aktivitas sebelum anak matang secara psikis, fisik serta sosial. Jika tidak diperhatikan kematangannya maka dapat mengakibatkan depresi dan frustrasi
2. Usaha yang memiliki tujuan mencapai tujuan, jika pelajaran sudah disesuaikan dengan kapasitas anak dan sudah sesuai dengan tumbuh kembang anak, usaha memiliki tujuan untuk mencapainya dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh anak maka semua akan terasa mudah untuk mencapai tujuan atau keinginannya.
3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, setiap usaha harus memiliki tujuan yang jelas dan usaha tersebut harus segera mengetahui hasilnya untuk dievaluasi kembali agar hasil pekerjaannya dapat memperkuat motivasi.
4. Penghargaan, penghargaan merupakan suatu hal yang sifatnya baik atau positif. Penghargaan sendiri dapat berbentuk material maupun spiritual.
5. Partisipasi, partisipasi bisa berdampak pada motivasi belajar anak sebab merupakan sebuah gairah yang terjadi pada anak yakni berkeinginan berstatus dan memiliki keinginan untuk ikut serta dalam suatu aktivitas. Dengan ini baiknya guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas kelas.

5. Perspektif Islam Terkait Motivasi Belajar

Dalam perspektif Islam kegiatan pendidikan atau proses pembelajaran yakni seseorang dapat berhasil dalam belajar atau mencari ilmu jika terdapat keinginan atau kemauan untuk belajar didalam dirinya, keinginan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd/13:11: Allah juga berusaha membangkitkan motivasi manusia yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ayat ini ditafsirkan oleh Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an bahwa Allah tidak akan pernah mengganti atau mengganti sebuah nikmat maupun bala, keagungan serta keindahan dan kedudukan maupun suatu hal yang hina kecuali bagi mereka yang mengubah perasaan, tingkah laku serta kehidupan diri mereka sendiri. Allah akan mengubah keadaan hamba nya sesuai dengan tingkah laku hambanya. Walaupun Allah dapat mengetahui serta mengerti apa yang sedang terjadi pada setiap hambanya sebelum hal ini terwujud tapi apa yang nantinya terjadi itu diakibatkan dari perilaku diri mereka sendiri. Akibat nya sendiri akan datang dikemudian hari beriringan dengan perubahan yang terjadi pada hidup mereka sendiri. Hal ini adalah hakikat yang terdapat kandungan dampak yang berat dihadapi manusia. Maka dari itu lakukan kehendak dan sunnah yakni bertingkah laku sesuai perintah Allah yang mendorong sebuah potensi yang terkandung dalam diri manusia dan kemuaidan dapat memaksimalkan apa yang ada dalam dirinya bersamaan dengan ilmu disiplin dan mulia di sisi Allah. Di dalam kandungan surat al-quran al-mujadalah 58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan “(Al Quran Surat Al- Mujadalah 58:11).

Pada ayat diatas memaparkan jika Allah berfirman supaya manusia yang ada didunia mau untuk terus belajar, karena Allah menjanjikan surga dan derajat bagi orang yang berilmu, hal tersebut juga merupakan motivasi untuk manusia agar terus mau untuk belajar (Shaleh & Wahab, 2004). Sayyid Qutb juga menjelaskan dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an bahwa ayat ini mengajarkan kepada kaum muslimin bahwa keimanan akan mendorong seseorang untuk berlapang dada dan mentaati perintah. Sedangkan ilmu akan membina jiwa seseorang untuk bermurah hati dan taat. Jika mereka meraih iman dan ilmu, maka kedua hal itu akan mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

B. Aktivitas Kelas

1. Definisi Aktivitas Kelas

Aktivitas kelas merupakan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat tenaga pendidik mengajar tenaga pendidik berupaya supaya murid dapat lebih giat atau tanggap baik jiwa atau raganya (Purwanto, 2002). Aktivitas belajar yaitu pengetahuan yang harus di dapatkan dengan melakukan pengamatan, penyelidikan serta bekerja sendiri baik secara fisik maupun psikologis (A.M., 2008). Keinginan siswa untuk belajar merupakan salah satu indikator dari proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang dimaksud yakni aktivitas dalam kelas yakni proses pembelajaran yang meliputi siswa dapat bertanya, memberikan pendapat, mengerjakan apa yang diperintah tugas ataupun lainnya serta dapat menjawab segala pertanyaan yang diperoleh dari guru.

Kegiatan pembelajaran bisa membentuk nya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi dari setiap individu siswa. Aktivitas kelas dalam pembelajaran bisa menghidupkan suasana kelas karena siswa lebih aktif didakam kelas. Aktivitas belajar siswa di kelas seperti berani bertanya serta menjawab dapat meningkatkan kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya. Persiapan serta

penguasaan materi bisa meningkatkan kemampuan setiap siswanya dalam menyampaikan pendapat baik bertanya, merespon materi pembelajaran dan mengutarakan pendapat terkait materi pembelajaran.

2. Aspek Aktivitas Kelas

Aspek aktivitas kelas juga meliputi faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar berikut hal-hal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yakni:

- a. Faktor internal adalah faktor yang datang atau munculnya dari dalam diri sendiri dengan kemampuan atau keahlian yang dikuasainya. Faktor kemampuan siswa dapat berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa. Faktor internal dapat di golongan menjadi dua, yaitu:
 - 1) Faktor Fisiologi adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan fisik siswa. Jika fisik atau tubuh yang dimiliki siswa sehat akan mempengaruhi aktivitas belajarnya, maka dari itu setiap siswa harus sehat agar dapat belajar dengan baik
 - 2) Faktor psikologi adalah faktor yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang. (Sumadi, 2004) berpendapat bahwa faktor psikologi yang dapat berdampak dengan hasil belajar, yakni perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif.
- b. Faktor eksternal yakni faktor yang munculnya dari luar individu atau setiap siswa. Faktor eksternal dapat memberi dampak sangat besar bagi aktivitas pembelajaran siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar yakni faktor lingkungan. Jika lingkungan bisa berdampak baik hal ini dapat merangsang siswa agar memaksimalkan kegiatan atau proses pembelajaran. Lingkungan juga bisa berdampak buruk jika seperti ini bisa menjadi hambatan bagi aktivitas belajar siswa.

Aktivitas di kelas tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang biasanya terdapat di sekolah-sekolah. Menurut Sadirman (2014) menyatakan bahwa aktivitas kelas yakni: Aktivitas kelas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan saat di dalam

kelas yakni meliputi, *visual activities* yakni memperhatikan serta mengamati guru disetiap guru menyampaikan suatu materi pembelajaran dapat mempresentasikan sebuah materi pembelajaran, *oral activities* yakni bertanya terhadap guru terkait materi pembelajaran dan dirasa belum dipahami ataupun bertanya pada teman sekelompok terkait materi yang dipaparkan dan merasa masih belum jelas pada saat berlajalannya diskusi serta menyampaikan pendapat atau isi pikiran pada saat diskusi didalam kelas, *learning activities* yakni mendengarkan dan memperhatikan paparan materi yang disampaikan para guru, *writing activities* yakni mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, *mental activities* yakni menanggapi presentasi kelompok lain yang memaparkan hasil kerjanya serta mengingat kembali materi yang dijelaskan oleh guru. Menurut (Gumay & Bertiana, 2018) metode mempresentasikan atau demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan individu siswa dapat mencari pengetahuanya sendiri kemudian guru sebagai fasilitator. Saat guru memaparkan materi terkait dengan praktik siswa akan mempertahankan bagaimana guru mempraktikanya dengan ini siswa dapat mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman. Metode diskusi juga dapat berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswanya di dalam aktivitas kelas. Diskusi merupakan suatu aktivitas belajar yang bisa mempengaruhi keaktifan setiap siswa didalam kelas dalam memaparkan pendapatnya serta meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya pada saat siswa mengutrakan pendapatnya.

3. Indikator Aktivitas Kelas

Berdasarkan aspek yang telah disebutkan di atas, terdapat enam indikator dalam aktivitas kelas, yaitu:

- a. Aturan (*rules*). Indikator ini dicirikan dengan para siswa tahu konsekuensi dari melanggar peraturan di sekolah, kebanyakan orang sudah tahu bagaimana peraturan di sekolah, Ketika di sekolah ada waktu yang

dihabiskan untuk menjelaskan aturan dengan jelas kepada siswa, sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang peraturan sekolah, aturan di sekolah sangat jelas dan mudah dimengerti, guru menegakkan aturan, serta guru turun tangan Ketika seorang siswa tidak mematuhi aturan.

- b. Dukungan guru (*teacher support*). Indikator ini dicirikan dengan adanya profesional yang ditugaskan untuk membantu siswa dengan masalah akademik ataupun masalah pribadi, Ketika siswa memiliki masalah siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah, apabila siswa memiliki masalah pribadi siswa dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari orang dewasa di sekolah, jika siswa memiliki masalah akademik siswa dapat bantuan dari guru.
- c. Keterlibatan siswa (*student involvement*). Indikator ini dicirikan dengan Ketika siswa ditanya mengenai pendapat mereka tentang fungsi sekolah, Ketika penting guru meminta pendapat siswa sebelum membuat keputusan untuk semua, ada situasi Ketika siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang sekolah, serta siswa berperan serta untuk menentukan aturan.
- d. Pengajaran yang positif (*positive teaching*). Indikator ini dicirikan dengan Sebagian besar guru tampaknya menarik kesenangan dari mengajar, Sebagian besar guru tampaknya mencintai pekerjaan mereka, guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, guru menjelaskan mengapa yang dipelajari itu penting, dan guru menggunakan metode yang membuat matapelajaran mereka menarik.
- e. Dorongan (*encouragement*). Indikator ini dicirikan dengan guru memberi tahu bahwa siswa dapat melakukannya, guru mendorong siswa untuk melakukan apa yang terbaik, guru memuji siswa Ketika siswa bekerja keras untuk belajar.
- f. Pengelolaan kelas (*class management*). Indikator ini dicirikan dengan kebanyakan guru memberi kesan bahwa mereka tidak suka mengajar lagi, Sebagian besar guru tampak kehilangan semangat, kebanyakan guru

mudah menyerah, guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghukum siswa daripada memuji siswa.

Berdasarkan paparan di atas, enam indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat aktivitas kelas di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

4. Perspektif Islam Terkait Aktivitas Kelas

Aktivitas kelas juga berkaitan dengan aktivitas belajar didalam kelas dalam al-quran telah membahas tentang perintah untuk belajar yakni pada surat al-alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

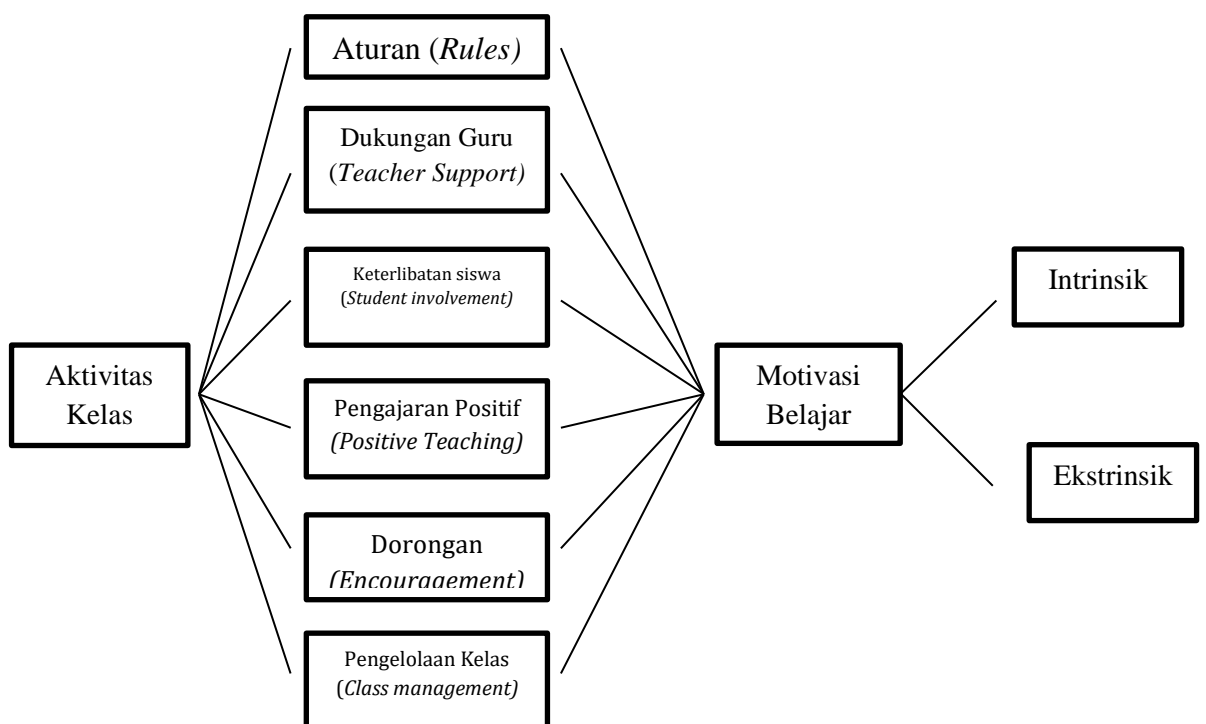
(1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini ditafsirkan oleh Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an. Pada surat Al-Alaq ayat 1-5, menjelaskan jika Allah telah menciptakan manusia dari suatu zat yang hina kemudian Allah memuliakannya dengan mengajar menulis, membaca serta memberinya banyak pengetahuan. Bahwa setiap manusia mulia di hadapan Allah jika manusia mempunyai ilmu serta pengetahuan dan semua yang dimiliki dengan jalan atau cara yang benar.

Allah memerintahkan manusia atau hambanya agar belajar dan berpikir, Iqra yang memiliki arti bacalah merupakan suatu tanda pentingnya pendidikan bagi setiap umat Islam. Pendidikan sendiri merupakan suatu warna kehidupan pada diri manusia dan mencari ilmu pun harus sebanyak banyaknya hingga tidak dibatasi apapun maupun usia, jarak, tempat, waktu maupun keadaan. Pendidikan mengubah manusia dari yang tidak paham menjadi paham dari yang tidak baik berubah menjadi baik. Hal ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan dalam islam.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau dengan kata lain kerangka teoritis adalah kerangka berpikir mengenai masalah yang kita teliti yang bersifat konseptional atau teoritis (Adi, 2021). Kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa kerangka konseptual dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara variabel aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Aktivitas belajar yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, dan sebaliknya apabila aktivitas berjalan kurang baik sehingga motivasi siswa untuk belajar akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IX MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasar pada penelitian pendahuluan dari subjek yang akan diteliti. Desain penelitian ini adalah desain kausal (*causal design*). Desain kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur dampak perubahan tertentu terhadap norma-norma dan asumsi yang ada (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel X (aktivitas kelas) terhadap variabel Y (motivasi belajar) siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu aktivitas kelas.
2. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu faktor yang diobservasi dan diukur untuk menemukan pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas kelas. Aktivitas kelas merupakan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat tenaga pendidik mengajar tenaga pendidik berupaya supaya murid dapat lebih aktif baik jiwa maupun raganya. Aktivitas kelas diukur melalui skala *school climate* yang memiliki enam indikator.
2. Motivasi belajar. Motivasi yaitu dorongan untuk memberi pengaruh yang baik terhadap belajar dengan meningkatkan keinginan belajar siswa,

mencapai tujuan yang telah ditentukan, menentukan metode belajar yang efektif, dan mencari bantuan Ketika menghadapi kesulitan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dijadikan untuk sumber pengambilan sampel, yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Menurut Siswojo, arti dari populasi adalah sebuah kasus yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019).

Jadi, kesimpulan dari pengertian populasi di atas adalah sumber pengambilan sampel, yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari kota Batu yang berjumlah 200 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut (Tarjo, 2019) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sampel merupakan sebagian kecil atau disebut wakil dari populasi. Jadi, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil sesuai prosedur untuk bisa menjadi wakil dari populasi. Adapun cara menentukan sampelnya yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel yang telah dipertimbangkan sebelumnya dan sesuai untuk penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa yakni kelas VIII A,B,C,D,E,F.

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Menurut Jacob Cohen

Population	Confidence level 90 per cent			Confidence level 95 per cent			Confidence level 99 per cent		
	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence
30	27	28	29	28	29	29	29	29	30
50	42	45	47	44	46	48	46	48	49
75	59	64	68	63	67	70	67	70	72
100	73	81	88	79	86	91	87	91	95
120	83	94	104	91	100	108	102	108	113
150	97	111	125	108	120	132	122	131	139
200	115	136	158	132	150	168	154	168	180
250	130	157	188	151	176	203	182	201	220
300	143	176	215	168	200	234	207	233	258
350	153	192	239	183	221	264	229	262	294
400	162	206	262	196	240	291	250	289	329
450	170	219	282	207	257	317	268	314	362
500	176	230	301	217	273	340	285	337	393
600	187	249	335	234	300	384	315	380	453
650	192	257	350	241	312	404	328	400	481
700	196	265	364	248	323	423	341	418	507
800	203	278	389	260	343	457	363	452	558
900	209	289	411	269	360	468	382	482	605
1,000	214	298	431	278	375	516	399	509	648
1,100	218	307	448	285	388	542	414	534	689
1,200	222	314	464	291	400	565	427	556	727
1,300	225	321	478	297	411	586	439	577	762
1,400	228	326	491	301	420	606	450	596	796
1,500	230	331	503	306	429	624	460	613	827
2,000	240	351	549	322	462	696	498	683	959
2,500	246	364	581	333	484	749	524	733	1,061
5,000	258	392	657	357	536	879	586	859	1,347
7,500	263	403	687	365	556	934	610	911	1,480
10,000	265	408	703	370	566	964	622	939	1,556
20,000	269	417	729	377	583	1,013	642	986	1,688
30,000	270	419	738	379	588	1,030	649	1,002	1,737
40,000	270	421	742	381	591	1,039	653	1,011	1,762
50,000	271	422	745	381	593	1,045	655	1,016	1,778
100,000	272	424	751	383	597	1,056	659	1,026	1,810
150,000	272	424	752	383	598	1,060	661	1,030	1,821
200,000	272	424	753	383	598	1,061	661	1,031	1,826
250,000	272	425	754	384	599	1,063	662	1,033	1,830
500,000	272	425	755	384	600	1,065	663	1,035	1,837
1,000,000	272	425	756	384	600	1,066	663	1,036	1,840

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah populasi sebanyak 200 siswa, menurut rumus Jacob Cohen, dapat diambil sampel sebanyak 150 siswa dengan tingkat derajat kepercayaan 5%.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis data dari masalah yang sedang diteliti (Suaidah, 2022). Menurut (W. Gulo, 2018) instrumen penelitian merupakan pedoman yang tertulis terkait wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi dari responden. Terdapat tiga kemungkinan yang berkaitan dengan instrumen penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu (1) peneliti menggunakan instrumen yang

sudah baku, yakni instrumen yang sudah dikembangkan dan digunakan oleh lembaga atau peneliti sebelumnya, dimana instrumen tersebut sudah teruji atau memenuhi persyaratan uji validitas dan realibilitasnya, (2) peneliti memodifikasi instrumen penelitian yang sudah ada sebelumnya, dan (3) peneliti mengembangkan sendiri instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah baku sebagai berikut :

1. *School Climate Scale* merupakan salah satu alat untuk mengukur iklim sekolah. Penelitian ini menggunakan alat ukur tersebut untuk mengukur aktivitas kelas di MTs Hasyim As'ari Kota Batu. Instrumen ini terdiri dari lima indikator yang masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan dengan jawaban menggunakan Skala Likert ordinal yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Jawaban terdiri dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kadang-kadang (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Total item pada instrumen ini yaitu 22 item. Berikut merupakan indikator dari *School Climate Scale* :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Kelas

No	Indikator	Item	Jumlah Item
1	Aturan	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Dukungan antar siswa	8,9,10,11	4
3	Keterlibatan siswa	12,13,14,15	4
4	Pengajaran positif	16,17,18,19,20	5
5	Dorongsn	21,22,23	3
6	Pengelolaan kelas	24,25,26,27	4

2. AMS (*Academic Motivation Scale*), merupakan alat yang digunakan untuk menilai motivasi siswa. Instrumen ini terdiri dari dua indikator yang masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan dengan jawaban menggunakan Skala Likert ordinal yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Jawaban terdiri dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kadang-kadang (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Total item pada instrumen ini yaitu 28 item. Berikut merupakan indikator dari *Academic Motivation Scale* :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Item	Jumlah Item
1	<i>Intrinsic motivation</i>	1,2,4,5,6,8,9,11,12,13,15,16,18,19,20,22,23,27	19
2	<i>Extrinsic motivation</i>	3,7,10,14,17,21,24,26,28	9

F. Validitas dan Reliabilitas**1. Validitas**

Menurut (Sugiyono, 2017) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Setelah aitem mengalami beberapa perubahan kata dan kalimat, selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala yang mengukur validitas aitem. Berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan *SPSS 24.0 for windows* pada dua skala penelitian ini yaitu skala aktivitas kelas dan skala motivasi, memperoleh hasil validitas dari dua skala tersebut. Berikut hasil validitas sebelum dan sesudah uji coba validitas untuk skala aktivitas kelas dan motivasi belajar:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor item	Jumlah	
			Valid	Gugur
1	Intrinsik	2,4,6,8,9,11,12,13,15,16,18,20,22,23,27	1,5,19	19
2	Ekstrinsik	3,7,10,14,17,21,24,26,28	26	9

Pada skala motivasi terdapat 28 aitem, setelah dilakukan uji validitas, hasilnya ditemukan ada 4 aitem yang gugur yaitu aitem ke 1, ke 5, ke 19 dan ke 26, sehingga pada skala motivasi ada 25 aitem yang valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Aktivitas Kelas

Aspek	Nomer Item		Jumlah
	Item	Item	

	Valid	Gugur	
Rules	1,2,3,4,5,6,7	-	7

Lanjutan Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Aktivitas Kelas

Aspek	Nomer Item		Jumlah
	Item Valid	Item Gugur	
Student Support	8,9,10,11	-	4
Student Involvement	12,13,14	15	4
Classroom Practice			
Positive Teaching	16,17,18,19,20	-	5
Encouragement	21,22,23	-	3
Class Management		24,25,26,27	
		-	4

Pada skala aktivitas kelas, terdapat 27 aitem. Setelah dilakukan uji validitas, hasilnya ditemukan ada 5 aitem yang gugur, yaitu aitem ke 15, ke 24, ke 25, ke 26, dan ke 27. Sehingga pada skala aktivitas kelas ada 22 aitem yang valid.

2. Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hal ini didukung oleh (Azwar, 2016) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah pengukuran yang menggunakan instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila alat ukur yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Perhitungan indeks reliabilitas kuisisioner penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistiks Versi 24.0.

Untuk pengukuran reliabilitas instrument pada skala aktivitas kelas dan motivasi belajar didasarkan oleh reliabilitas yang memiliki nilai tinggi ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* mendekati angka 1 (satu).

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Aktivitas Kelas	0,908	Reliabel
Motivasi Belajar	0,919	Reliabel

Berdasarkan table 4.3 hasil uji reliabilitas menggunakan reliabilitas Cronbach's Alpha ditemukan skor aktivitas kelas sebesar 0,908 dan motivasi memiliki skor 0,919. Dua skor tersebut dinyatakan reliabel karena $> 0,6$. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan skala aktivitas kelas dan motivasi dinyatakan valid dan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel X (aktivitas kelas) dan variabel Y (motivasi belajar) di MTs Hasyim Asy'ari kota Batu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasyim Asy'ari Kota Batu merupakan lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan berada dibawah naungan LP Ma'arif NU. Madrasah ini berdiri pada tanggal 17 Agustus tahun 1956. Pendidikan Agama Islam Pertama Nahdhatul 'Ulama (PGAP NU) ialah nama awal dari sekolah ini. Pada tahun 1973, berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Hasyim Asy'ari (MTs AI Hasyim Asy'ari) menggunakan kurikulum tahun 1973 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1972 tentang perubahan nama, struktur dan kurikulum Sekolah Dinas dan Madrasah Negeri. Sekolah ini terletak di jalan Semeru no. 22 Sisir Kota Batu.

a. Visi

“Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah, menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi serta berakhlaq mulia, dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan warga madrasah dan lulusan madrasah yang berkepribadian Qurani, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui pembiasaan madrasah.
- 2) Mewujudkan warga madrasah dan lulusan yang taat beribadah.
- 3) Menanamkan ajaran dan amaliah aswaja An Nahdliyah di lingkungan madrasah.
- 4) Melaksanakan ajaran dan amaliah Aswaja An Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan lulusan yang memahami dan mengamalkan ajaran Aswaja An Nahdliyah

- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik dan para lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik;
- 7) Mewujudkan manajemen pendidikan dan kurikulum madrasah yang berlandaskan MBM melalui 3P (Penampilan, Pelayanan dan Prestasi)
- 8) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang cerdas, mandiri, kreatif dan inovatif
- 9) Mewujudkan lulusan yang unggul berkompetitif dan berwawasan global dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:
- 10) Mewujudkan lulusan yang berakhlaq, bertanggungjawab dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat
- 11) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang santun berbahasa dan berbudaya
- 12) Mewujudkan dan menyelenggarakan program aktivitas peduli lingkungan
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan lingkungan madrasah untuk Mewujudkan insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat.dengan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.
- 14) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kesenian dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
- 15) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dan sejuk.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yakni pada tanggal 5 September sampai 15 Desember di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada subjek yang telah ditentukan, yakni seluruh siswa kelas VIII. Peneliti memilih lokasi tersebut untuk diteliti karena lokasi tersebut merupakan tempat PKL-MBKM peneliti.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII, khususnya kelas VIII A, B, C, D dan E yang berjumlah 150 siswa. Kelas VIII terdapat sebanyak tujuh kelas yang terdiri dari kelas VIII A hingga kelas VIII G.

4. Prosedur Penelitian

Peneliti membuat skala yang disebarakan melalui lembaran kertas. Aitem skala aktivitas kelas dan motivasi belajar dipisah dalam lembaran yang berbeda, serta disebarakan dalam waktu yang berbeda. Kemudian peneliti menyebarkan lembaran tersebut ke dalam kelas subjek yang telah ditentukan. Selanjutnya, pengambilan data penelitian didasarkan dari respons subjek.

5. Hambatan Penelitian

Beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian adalah waktu penyebaran skala yang terbatas serta tingkat pemahaman siswa dalam memahami pernyataan di dalam angket yang terbatas karena merupakan kali pertama mereka mengisi angket penelitian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan jumlah perempuan sebanyak 70 responden dan laki-laki sebanyak 80 responden. Seluruh responden terdiri dari siswa kelas VIII.

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk melihat normal tidaknya distribusi, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program IBM® SPSS® versi 24.0 for windows. Ketika data yang didistribusikan $> 0,05$ maka data tersebut terbilang normal, jika $< 0,05$ maka tidak normal. Pada penelitian ini analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan adalah analisis korelasi pearson. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	150
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.010
Exact Sig. (2-tailed)	0.215

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dari variabel aktivitas kelas dan motivasi belajar sebesar 0,2 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari variabel aktivitas kelas dan motivasi belajar adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan signifikansi pada linieritas $> 0,05$. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® versi 24.0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Linearitas

Dependen	Independen	Signifikansi	Keterangan
Motivasi belajar	Aktivitas kelas	0,281	Linier

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. *Linearity* sebesar $0,281 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara aktivitas kelas dengan motivasi belajar.

2. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek yang berasal dari siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas A, B, C, D, dan E. Jumlah siswa dalam 5 kelas ini

sebanyak 150 siswa. Penyebaran subyek dikategorisasikan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3 Hasil Deskripsi Frekuensi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	70
Laki-laki	80

b. Skor Empirik

Tabel 4.4 Skor Empirik

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	91.09	15.389	150
Aktifitas Kelas	95.01	12.497	150

Berdasarkan tabel 4.3 skor empirik, hasil penelitian pada skala aktivitas kelas memiliki skor tertinggi sebesar 126, skor terendah yaitu 42 dan standart deviasi sebesar 15,389. Kemudian pada skala motivasi memiliki skor tertinggi sebesar 118, skor terendah yaitu 65 dan standart deviasi 12,497.

c. Deskripsi Kategori Data

Mencari kategorisasi ditujukan untuk mengetahui tingkat aktivitas kelas dan efikasi diri pada responden. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi

Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Untuk mengetahui kategori pada setiap variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Perhitungan pada kategorisasi kali ini peneliti menggunakan bantuan dari *software* IBM SPSS versi 24.0 *for Windows*. Hasil yang di dapat pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1) **Aktivitas Kelas**

Pada kategorisasi data ini menggunakan skor empirik dengan kategorisasi data sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Kategorisasi Aktivitas Kelas

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Rendah	23	15%
2.	Sedang	106	71%
3.	Tinggi	21	14%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan tabel 4.5, disimpulkan bahwa responden pada skala aktivitas kelas yang berada di kategori tinggi berjumlah 21 responden (14%). Responden yang berada di kategori sedang berjumlah 106 responden (71%). Sedangkan responden yang berada di kategori rendah berjumlah 23 responden (15%).

2) **Motivasi Belajar**

Pada kategorisasi data ini menggunakan skor empirik dengan kategorisasi data sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Kategorisasi Motivasi Belajar

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Rendah	25	17%
2.	Sedang	92	61%
3.	Tinggi	33	22%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan tabel 4.6, disimpulkan bahwa responden pada skala motivasi belajar yang berada di kategori tinggi berjumlah 33 responden (22%). Responden yang berada di kategori sedang berjumlah 92 responden (61%). Sedangkan responden yang berada di kategori rendah berjumlah 25 responden (17%).

3) Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing aspek aktivitas kelas terhadap efikasi diri. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program IBM® SPSS® versi 24.0 *for windows*. Adapun hasil dari analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Sig. Change	F
1	0.244	0.060	0.053		0.003	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,244 sehingga aktivitas kelas berkorelasi sebesar 0, dengan motivasi belajar. Determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,060 atau 06% yang artinya aktivitas kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 06% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Kemudian nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat dilihat bahwasanya ada pengaruh variabel aktivitas kelas terhadap motivasi belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara aktivitas kelas terhadap motivasi belajar diterima. Kemudian H_o menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara aktivitas kelas dengan motivasi belajar ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

b. Sumbangan Efektif Tiap Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Peneliti kemudian ingin mengidentifikasi berapa sumbangan efektif masing-masing komponen sikap variabel aktivitas kelas terhadap variabel motivasi belajar. Aspek dari aktivitas kelas dalam penelitian ini terdiri dari 6 aspek yaitu, aturan, dukungan antar teman, keterlibatan siswa, pengajaran positif, dorongan, dan pengelolaan kelas.

Dalam mencari hasil dari setiap aspek aktivitas kelas terhadap motivasi belajar, peneliti menggunakan bantuan dari *software IBM SPSS versi 24.0 for Windows*. Hasil yang keluar seperti yang tertera pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Parsial

Aspek Aktifitas Kelas	Sig.
Aturan	0.151
Dukungan antar teman	0.271
Keterlibatan siswa	0.907
Pengajaran positif	0.920
Dorongan	0.029

Dari dimensi aktivitas kelas yang terdiri dari aturan, dukungan antar teman, keterlibatan siswa, pengajaran positif, dorongan, dan pengelolaan kelas. Dimensi level memiliki sumbangan efektif tertinggi adalah dorongan terhadap variabel motivasi belajar dan dimensi yang memiliki sumbangan efektif terendah yaitu pada dimensi pengajaran positif terhadap variabel motivasi belajar atau dependen. Berdasarkan hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa aktivitas kelas berkorelasi tinggi dengan aspek level pada variabel motivasi belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, indikator dari aktivitas kelas yang memiliki sumbangan paling efektif adalah dorongan. Berarti,

dorongan dari guru sangat penting dan sangat menentukan tingkat motivasi belajar siswa di sekolah. Dan indikator yang tidak memiliki sumbangan dan menghasilkan skor yang sangat rendah yaitu manajemen kelas.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Pada variabel aktivitas kelas memvalidasi Kuesioner Iklim Sekolah Multidimensi berdasarkan adaptasi kuesioner Italia yang dikembangkan di Kanada. Untuk memilih instrumen yang akan diadaptasi, pertama-tama kami melakukan analisis menyeluruh terhadap instrumen yang ada yang disajikan dalam tinjauan sistematis tentang penelitian iklim sekolah (Grazia & Molinari, 2020; Zullig et al., 2010), kemudian mengidentifikasi instrumen yang mencakup semua domain yang diindikasikan sebagai instrumen penting. dalam literatur (Wang & Degol, 2016), dan akhirnya memilih Kuesioner Lingkungan Sosial-Pendidikan (SEQ, Janosz & Bouthillier, 2007). Dalam aktivitas kelas terdapat 6 indikator, yaitu *rules* (aturan), *student support* (dukungan siswa), *student involvement* (keterlibatan siswa), *positive teaching* (ajaran positif), *encouragement* (dorongan), dan *class management* (pengelolaan kelas).

Pada kuesioner motivasi belajar, peneliti mengadaptasi skala motivasi belajar dari *Academic Motivation Scale* versi Universitas (2016) dengan modifikasi daftar pernyataan. Instrument yang akan digunakan pada variabel motivasi belajar adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Herzberg (dalam Purwanto, 2007) yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Tingkat Aktivitas Kelas MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada tabel 4.5, memperoleh hasil tingkat aktivitas kelas sedang sebesar 71% atau dengan jumlah frekuensi 106 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat aktivitas kelas pada siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari masih banyak pada kategori

sedang terhadap persepsinya terhadap aktivitas kelas. Akan tetapi, sebanyak terdapat 21 siswa (14%) yang memiliki aktivitas kelas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa 21 siswa tersebut memiliki aturan, rasa saling dukung antar teman, keterlibatan siswa, pengajaran yang positif, dorongan, dan pengelolaan kelas dalam kategorisasi yang tinggi.

Selanjutnya tingkat aktivitas kelas kategorisasi rendah sebanyak 15% atau terdapat 23 siswa yang memiliki persepsi mengenai tingkat aktivitas kelas rendah atau bisa dikatakan kurang memiliki persepsi terhadap aktivitas kelas. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari memiliki tingkat aktivitas kelas yang sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyasidhi & Haq, 2021) disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas kelas antara lain guru, peserta didik, wali murid, dan fasilitas. Aktivitas kelas yang efektif sangat ditentukan dari faktor-faktor tersebut. Dalam setiap aktivitas, pasti terdapat kendala. Maka dari itu, diperlukan penyesuaian saling komponen. Indikator keberhasilan aktivitas kelas sendiri antara lain; terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya hubungan baik antar siswa dan hubungan baik guru dengan siswa.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada tabel 4.6, terdapat 33 siswa (22%) yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi. Terdapat 92 siswa (61%) yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Terdapat 25 siswa (17%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang.

Akan tetapi, tingkat motivasi belajar yang sedang ini juga menandakan bahwa siswa yang belajar belum sepenuhnya dapat percaya akan kemampuannya dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Karena masih terdapat 25 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan

presentase 17%. Sehingga terdapat siswa yang masih kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menjalankan kewajibannya meskipun mereka telah menempuh sekolah dasar selama 6 tahun.

Menurut Fauziyatun (2014) penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya kepercayaan diri, kondisi keluarga, konsentrasi, kesehatan fisik dan mental, teman sebaya, bakat, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian Fatmawati, n.d. mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, guru sebagai pembina siswa dalam belajar. Hal tersebut juga dikatakan oleh Santosa & Us (2016) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu kemampuan siswa dan kondisi siswa. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu lingkungan siswa, upaya guru dalam mengajarkan siswa, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Solusi dalam menangani rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan peningkatan kualitas kinerja guru, melatih kedisiplinan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, menggunakan metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa, serta meningkatkan koordinasi dengan orang tua siswa dalam memantau siswa di luar sekolah.

Namun juga terdapat 33 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan presentasi 22%. Siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas dan mampu mencapai tujuan belajarnya di sekolah. Namun, keyakinan akan kemampuannya belum terlalu kuat. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya yakin akan kemampuannya tanpa melakukan hal agar yang diyakininya terbukti benar. Maka dari itu siswa hanya memiliki tingkat keyakinan yang sedang atau cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Harapan & Sudibjo (2021) bahwa semakin tinggi peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi perlu mempertahankan motivasi belajarnya, agar motivasi belajar tetap stabil. Sehingga dalam mempertahankannya, diperlukan peran dari orangtua dan guru (Ayu, 2016).

3. Pengaruh Aktivitas Kelas terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, menunjukkan bahwa ada beragam tingkat pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Sehingga perlu diperhatikan kembali upaya untuk meningkatkan aktivitas kelas yang nantinya akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat aktivitas kelas pada motivasi belajar siswa lebih banyak berada pada kategori sedang, berarti sebagian dari aktivitas kelasnya belum terlalu baik. Meski beberapa siswa atau guru telah mampu membuat aktivitas kelas dengan baik, tetapi motivasi belajarnya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pada siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu aktivitas kelasnya Sebagian besar pada kategoris sedang, namun hal ini berarti siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu mencapai aktivitas kelas sudah cukup baik.

Menurut Agustiyani & Maisaroh (2017) mengatakan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhairiah (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Sebesar 55,8% variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh varibel lain.

Sejalan dengan firman Allah pada surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga ia merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, sumbangan yang tertinggi yakni dorongan. Hubungan dengan ayat di atas adalah, apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar, dan sudah mendapat dorongan dari orang tua, guru, dan temannya tetapi seseorang itu tidak ada niat dalam diri untuk semangat belajar, itu adalah hal yang percuma. Bagaimanapun, yang dapat mengontrol diri adalah diri sendiri. Dorongan dari orang lain hanya sebatas support atau penyemangat. Sekeras apapun dorongan dari luar, apabila tidak ada dorongan dari diri sendiri adalah tidak ada gunanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat aktivitas kelas pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu dibagi menjadi tiga kategori yakni kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dengan 150 siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memperoleh tingkat aktivitas kelas rendah sebesar 15% atau sebanyak 23 siswa, siswa dengan aktivitas kelas sedang sebesar 71% atau 106 siswa dan siswa dengan aktivitas kelas tinggi sebesar 14% atau 21 siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memiliki kecenderungan sedang mengenai aktivitas kelas.
2. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu dibagi menjadi tiga kategori yakni kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dengan 150 siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memperoleh hasil tingkat motivasi belajar siswa rendah sebesar 17% atau 25 siswa, siswa dengan motivasi belajar sedang sebesar 61% atau 92 siswa, siswa dengan motivasi belajar tinggi sebesar 22% atau 33 siswa. Artinya, siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memiliki kecenderungan sedang mengenai motivasi belajar.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar pada siswa VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memperoleh hasil bahwa aktivitas kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai R square menunjukkan nilai sebesar 0.060, nilai signifikansi $0.003 < 0,05$ dan nilai β 0.198. Artinya aktivitas kelas memiliki

pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 6% yang signifikan, dan nilai β yang menunjukkan arah positif diartikan bahwa semakin tinggi aktivitas kelas maka semakin besar motivasi belajar siswa. Kemudian berdasarkan analisis sumbangan efektif aspek aktivitas kelas yang lebih dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah dorongan, dengan adanya dorongan yang secara konsisten diberikan oleh guru, diharapkan dapat meningkatkan semangat dan memotivasi siswa agar berusaha mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 terdapat pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu diterima dan Ha tidak terdapat pengaruh aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu ditolak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Aktivitas kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu sudah baik, Dalam mengelola kelas guru harus mampu bertanggungjawab dalam melakukan aktivitas kelas pada saat proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan sehingga tercapainya kondisi kelas yang kondusif dan optimal dan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Diharapkan kedepannya sekolah dapat lebih meningkatkan aktivitas kelasnya, yaitu dengan memberikan semangat, memberikan dorongan untuk terus belajar, serta mengapresiasi apapun hasil dari siswanya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan guru mata pelajaran hendaknya memberikan penguatan berupa penghargaan, pujian,

serta hadiah kepada peserta didik dalam belajar serta memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih kreatif.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variabel yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2021). *Metodologi Sosial dan Hukum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Agustiyani, R., & Maisaroh, S. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017*.
- A.M., S. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Ayu, V. A. K. (2016). *Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Belajar)*. Universitas Sanata Dharma.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, & Bahri, S. (2000). *Psikologi Belajar*. PT. Asdi. Mahasatya.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Fatmawati, Trisna. (n.d.). *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas Iii Sdn 156 Seluma*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.
- Fauziyatun, N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Semarang.
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal*.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Harapan, U. P., & Sudibjo, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19 Dyah Lukita. *145 / Akademika /, 10(1)*. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>

- Herzberg. (1966). *Work and Nature of Man*. World Publishing.
- Khoiriyah, U. (2018). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTSN 1 Jombang. *Al - Idaroh*, 2(2).
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1869>
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). MANAJEMEN KELAS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAMANAJEMEN KELAS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19H DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.
- Ngalin, M. P. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nunung, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran:Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Eduoksos*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Peneltian Sosial*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Nurhairiah, I. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Purwanto, M. N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN* <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor The Factors Causing The Low Learning Motivation And The Solutions Among Grade Xi Students Of The Motorcycle Engineering Department. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Suaidah, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sulastri, A. (2016). Pengaruh Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 1858–4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Sumadi, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grasindo Persada.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. DEEPUBLISH.
- W. Gulo. (2018). *Metodologi Penelitian*. Grasindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Instrumen Penelitian

A. Varibel Bebas (Aktivitas Kelas)

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan dan pengalaman anda, khususnya ketika berada di sekolah. Anda diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan mengenai apa yang setuju atau sesuai dengan diri anda. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.

- STS (1) = Sangat Tidak Sesuai
TS (2) = Tidak Sesuai
KK (3) = Kadang-Kadang
S (4) = Sesuai
SS (5) = Sangat Sesuai

Beberapa hal yang perlu dipahami dan diperhatikan sebelum anda mengerjakan angket ini.

- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dengan jawaban yang akan Anda berikan. Semua jawaban adalah benar ketika sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
- Kerahasiaan data Anda akan terjamin dengan kode etik peneliti. Data ini hanya untuk keperluan kegiatan penelitian saja.
- Mohon dengan hormat, untuk menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Jangan sampai ada yang terlewatkan. Mohon di cek ulang sebelum lembar jawaban di kumpulkan

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Usia :
Pekerjaan Orangtua :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KK	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Para siswa tahu konsekuensi dari melanggar aturan					
2	Kebanyakan orang tahu peraturan sekolah					
3	di sekolah, ada waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan aturan dengan jelas kepada siswa					
4	Sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang peraturan sekolah					
5	Aturannya jelas dan mudah dimengerti					
6	guru menegakkan peraturan					
7	Guru turun tangan Ketika seorang siswa tidak mematuhi peraturan					
8	Ada professional yang ditugaskan untuk membantu siswa dengan masalah akademik atau pribadi					

9	Ketika mereka memiliki masalah, siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah					
10	Jika siswa memiliki masalah pribadi, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari orang dewasa di sekolah					
11	Jika siswa memiliki masalah akademik, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari guru					
12	Siswa ditanya pendapat mereka tentang fungsi sekolah					
13	Ketika itu penting, guru meminta pendapat siswa sebelum membuat keputusan untuk mereka					
14	Ada saat-saat atau situasi Ketika siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang sekolah					
15	Siswa berperan serta untuk menentukan aturan					
16	Sebagian besar guru tampaknya menarik kesenangan dari mengajar					
17	Sebagian besar guru tampaknya mencintai pekerjaan mereka					
18	Guru menjelaskan apa yang akan kita pelajari					
19	Guru menjelaskan mengapa apa yang kita pelajari itu penting					
20	Guru menggunakan metode yang membuat matapelajaran mereka menarik					
21	Guru memberi tahu kami bahwa kami dapat melakukannya					
22	Guru mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik					
23	Guru memuji kami Ketika kami bekerja keras untuk belajar					
24	Kebanyakan guru memberi kesan bahwa mereka tidak suka mengajar lagi					
25	Sebagian besar guru tampak kehilangan semangat					
26	Kebanyakan guru mudah marah					
27	Guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghukum siswa daripada memuji mereka					

B. Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KK	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Karena saya membutuhkan setidaknya gelar sekolah menengah untuk mencari pekerjaan bergaji tinggi di kemudian hari					
2	Karena saya mengalami kesenangan dan kepuasan sambil belajar hal baru.					
3	Karena saya pikir pendidikan sekolah menengah akan membantu saya lebih baik mempersiapkan karir yang telah saya pilih.					
4	Karena saya sangat suka pergi ke sekolah.					
5	Sejujurnya, saya tidak tahu; Saya benar-benar merasa bahwa saya menyalakan waktuku di sekolah.					
6	Untuk kesenangan yang saya alami saat melampaui diri saya dalam studi saya.					
7	Untuk membuktikan pada diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan Lulusan SMA.					
8	Demi mendapatkan pekerjaan yang lebih bergengsi nantinya					
9	Untuk kesenangan yang saya alami ketika saya menemukan hal-hal baru yang belum pernah dilihat sebelumnya.					
10	Karena pada akhirnya itu akan memungkinkan saya untuk memasuki pasar kerja di bidang yang saya sukai.					
11	Karena menurutku, sekolah itu menyenangkan.					
12	Saya pernah punya alasan bagus untuk pergi ke sekolah; namun, sekarang saya bertanya-tanya apakah saya harus melanjutkan.					
13	Untuk kesenangan yang saya alami saat saya melampaui diri saya dalam salah satu pencapaian pribadi saya.					
14	Karena fakta bahwa ketika saya berhasil di sekolah Saya merasa penting.					
15	Karena saya ingin memiliki "kehidupan yang baik" di kemudian hari.					
16	Untuk kesenangan yang saya alami dalam memperluas pengetahuan tentang mata pelajaran yang menarik bagi saya.					
17	Karena ini akan membantu saya membuat pilihan yang lebih baik tentang orientasi karir saya.					
18	Untuk kesenangan yang saya alami ketika saya diambil oleh diskusi dengan guru yang menarik.					
19	Saya tidak mengerti mengapa saya pergi ke sekolah dan terus terang, Aku tidak peduli.					

20	Untuk kepuasan yang saya rasakan ketika saya sedang dalam proses menyelesaikan kegiatan akademik yang sulit.					
21	Untuk menunjukkan pada diri sendiri bahwa saya adalah orang yang cerdas.					
22	Demi mendapatkan gaji yang lebih baik nantinya.					
23	Karena studi saya memungkinkan saya untuk terus belajar tentang banyak hal yang menarik minat saya.					
24	Karena saya percaya bahwa pendidikan SMA saya akan meningkatkan kompetensi saya sebagai pekerja.					
25	Untuk perasaan "tinggi" yang saya alami saat membaca tentang berbagai mata pelajaran yang menarik.					
26	Aku tidak tahu; Saya tidak bisa mengerti siapa saya lakukan di sekolah.					
27	Karena sekolah menengah memungkinkan saya untuk mengalami kepuasan pribadi dalam pencarian saya untuk keunggulan dalam studi saya.					
28	Karena saya ingin menunjukkan diri saya bahwa saya bisa sukses dalam studi saya.					

Lampiran 3.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Hasil Uji Validitas

a. Motivasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	102.29	143.068	.216	.876
Y2	101.47	138.089	.592	.866
Y3	101.67	137.953	.569	.866
Y4	101.87	137.821	.533	.867
Y5	102.78	150.710	-.066	.884
Y6	101.09	141.234	.428	.870
Y7	101.31	139.892	.468	.869
Y8	101.09	138.711	.498	.868
Y9	101.46	136.559	.619	.865
Y10	101.32	137.467	.659	.865
Y11	101.79	137.015	.546	.867
Y12	101.40	138.389	.564	.867
Y13	101.09	139.784	.512	.868
Y14	102.46	138.290	.444	.869
Y15	100.93	140.680	.457	.869
Y16	101.53	138.962	.539	.867
Y17	101.47	138.103	.581	.866
Y18	101.92	139.564	.496	.868
Y19	103.46	157.431	-.292	.892
Y20	101.39	138.348	.483	.868
Y21	102.12	135.945	.518	.867
Y22	101.63	134.464	.662	.863
Y23	101.78	139.314	.499	.868
Y24	101.49	138.507	.549	.867
Y25	101.65	134.874	.607	.865
Y26	103.12	153.690	-.180	.887
Y27	102.53	142.157	.341	.872
Y28	101.66	139.206	.551	.867

b. Aktivitas Kelas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	96.68	153.701	.459	.873
X2	96.81	151.710	.568	.871
X3	96.90	153.185	.566	.871
X4	96.83	154.284	.564	.872
X5	96.81	153.762	.519	.872
X6	96.51	155.399	.496	.873
X7	96.60	154.354	.397	.875
X8	96.79	156.082	.398	.875
X9	97.44	150.137	.524	.872
X10	97.31	150.773	.496	.872
X11	96.88	153.760	.523	.872
X12	97.24	150.196	.630	.869
X13	96.87	153.696	.508	.872
X14	97.15	151.244	.590	.870
X15	97.56	154.151	.357	.877
X16	96.86	153.505	.555	.871
X17	96.76	158.689	.332	.876
X18	96.33	157.441	.397	.875
X19	96.40	154.576	.556	.872
X20	96.83	154.573	.455	.874
X21	96.70	154.113	.558	.872
X22	96.44	154.779	.569	.872
X23	96.74	153.580	.530	.872
X24	98.15	159.216	.187	.882
X25	97.98	159.517	.205	.880
X26	96.93	163.226	.070	.884
X27	97.60	164.144	.031	.886

B. Hasil Uji Reliabilitas

a. Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.919	24
------	----

b. Aktivitas kelas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	22

Lampiran 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.11912881
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.041
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.215
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi *	Between	(Combined)	10063.657	55	182.976	1.302	.129
AktifitasKelas	Groups	Linearity	1385.854	1	1385.854	9.864	.002
		Deviation from Linearity	8677.803	54	160.700	1.144	.281
	Within Groups		13206.317	94	140.493		
	Total		23269.973	149			

Lampiran 6
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AktifitasKelas	150	42	126	91.09	15.389
Motivasi	150	65	118	95.01	12.497
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 7

Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.244 ^a	.060	.053	12.160	.060	9.372	1	148	.003

a. Predictors: (Constant), AktifitasKelas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.099	7.018		7.994	.000
	Rules	.481	.333	.165	1.445	.151
	SS	.449	.406	.110	1.106	.271
	SI	-.068	.580	-.013	-.118	.907
	PT	.051	.509	.012	.100	.920
	EG	1.542	.701	.244	2.201	.029

a. Dependent Variable: Motivasi